

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang deskripsi lokasi penelitian yaitu, RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. Pada bagian ini, penulis juga akan menjabarkan gambaran tentang Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, telaah informan dan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh penulis guna memperoleh data dalam penelitian.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini memuat gambaran umum tentang deskripsi lokasi penulis melakukan penelitian. Yang terdiri dari, sejarah Kelurahan Oesapa, visi, misi, struktur organisasi pemerintahan kelurahan Oesapa, serta data penduduk RT.039/RW.013 kelurahan Oesapa Kota Kupang.

4.1.1 Sejarah Kelurahan Oesapa

Secara teori, sejarah sangat penting karena manusia perlu melakukan tindakan tertentu untuk melestarikan keberadaan sejarahnya sejak lahir hingga hari kematiannya. Segala karya yang dihasilkan manusia dapat terekam dalam ruang dan waktu, menjadi catatan sejarah.

Nama Oesapa mempunyai makna sejarah yang tidak akan pernah pudar. Hal ini terlihat dari penggunaan Oesapa dalam bidang administrasi, ekonomi, hukum, bahkan sebagai tempat lahirnya orang-orang keturunan Oesapa. Pemberian nama pada benda dan benda lain didasarkan pada sifat, perbuatan, atau aktivitas yang tampak dalam

kehidupan sehari-hari, menurut tradisi Atoni Meto (Timor) dan/atau oleh seseorang di Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan sejarah, terdapat gua alam, sumber mata air yang cukup besar, yang merupakan bagian dari kompleks Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Kata ‘Oe’ yang berarti air, pada nama Oesapa dipastikan merupakan gua alam karena gua ini secara konsisten menghasilkan air.

Kelurahan Oesapa terletak di tepi Teluk Kupang dan merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, karena melintasi Jalan negara atau Timor Raya yang menghubungkan wilayah Kota Kupang dengan negara tetangga Timor Leste melalui 31 jalan utama, kawasan ini dinilai sangat penting. Dalam bahasa Timor atau Atoni Meto, kata Oesapa terdiri dari dua suku kata ‘Oe’ yang berarti air, dan ‘sapa’, yaitu wadah yang terbuat dari daun lontar atau daun tuak (*HAIK*) yang dapat menampung atau mengisi air dalam periode waktu tertentu. Jadi, secara harafiah kata Oesapa memiliki arti air yang tertampung pada *haik*.

Para pemimpin yang pernah menjabat sebagai Lurah di Kelurahan Oesapa adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| 1. Johannes L. Makatita | : Tahun 1981 – 1989 |
| 2. Christian P. Manubulu, BA | : Tahun 1989 |
| 3. Marthen Wem Elisama, BA | : Tahun 1989 – 1993 |
| 4. Karel C. Djara | : Tahun 1993 – 1995 |
| 5. Drs. Thomas D. Dagang, M,Si | : Tahun 1995 – 1997 |
| 6. Drs. Agus Ririmase, M.Si | : Tahun 1997 – 1999 |

- | | |
|---------------------------------|-------------------------|
| 7. Reinhard A. Penna | : Tahun 1999 – 2006 |
| 8. Vera A. Suek, S.Sos., MM | : Tahun 2006 – 2007 |
| 9. Simon Ndolu, S.Sos | : Tahun 2007 – 2010 |
| 10. Ebed H. B. Jusuf, S.Pt | : Tahun 2010 – 2015 |
| 11. Yohanes E. Keban, SE., M.Si | : Tahun 2015 – 2018 |
| 12. Kiai Kia, A.Md | : Tahun 2018 – Sekarang |

Gambar 4.1

Kantor Kelurahan Oesapa



(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

4.1.2 Dasar Pembentukan Kelurahan

1. Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 1981, Desa Oesapa ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan Oesapa dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tengah Kabupaten Daerah tingkat II Kupang.

2. Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 1996, terbentuknya kota administratif Kupang menjadi Kota Madya Kupang. Kelurahan Oesapa termasuk dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

4.1.3 Kondisi Geografis

Kelurahan Oesapa memiliki luas wilayah 4, 37 KM² terdiri dari: 2 KM² dataran dan 2, 37 KM² perbukitan dengan batas wilayah :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1) Sebelah Timur | : Kelurahan Lasiana |
| 2) Sebelah Barat | : Kelurahan Oesapa Barat |
| 3) Sebelah Utara | : Laut (Teluk Kupang) |
| 4) Sebelah Selatan | : Kelurahan Oesapa Selatan |

4.1.4 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kelurahan Oesapa bulan Januari 2024 adalah 24.796 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 6.170 KK yang terdiri dari :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki - Laki	12.700
2.	Perempuan	12.096

(Sumber: Kantor Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, 2024)

Tabel 4.2

Jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)

RT	RW
54 (Lima Puluh Empat)	17 (Tujuh Belas)

(Sumber: Kantor Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, 2024)

4.1.5 Visi, Misi dan Struktur Organisasi Pemerintahan kelurahan Oesapa

Visi dan misi diartikan sebagai suatu maksud dan tujuan yang digunakan sebagai cara penyampaian cita-cita atau target dari suatu lembaga atau organisasi. Setiap aktivitas yang terjadi di dalam pemerintahan kelurahan Oesapa dimaksudkan untuk didukung dan dibimbing oleh visi dan misi.

a. Visi

Visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga yang di dalamnya terdapat, cita-cita, impian, atau nilai inti dari suatu organisasi atau lembaga. Adapun visi dari pemerintahan kelurahan Oesapa sebagai berikut :

“Menjadikan Kelurahan Oesapa sebagai kelurahan Berbudaya, Modern, Nyaman Edukatif dan Sejahtera”

b. Misi

Misi dalam sebuah instansi berupa suatu deskripsi proses dan tahapan yang seharusnya dilewati oleh suatu lembaga atau instansi dan organisasi dengan tujuan agar dapat mencapai visi dari lembaga atau instansi tersebut. Misi diciptakan untuk mempermudah pencapaian visi. Adapun misi dari pemerintahan kelurahan Oesapa sebagai berikut :

1. Meningkatkan sinergitas antara pemerintahan kelurahan dan semua Lembaga Mitra Pemerintahan Kelurahan yang berkedudukan di Oesapa (RW, RT, PKK,

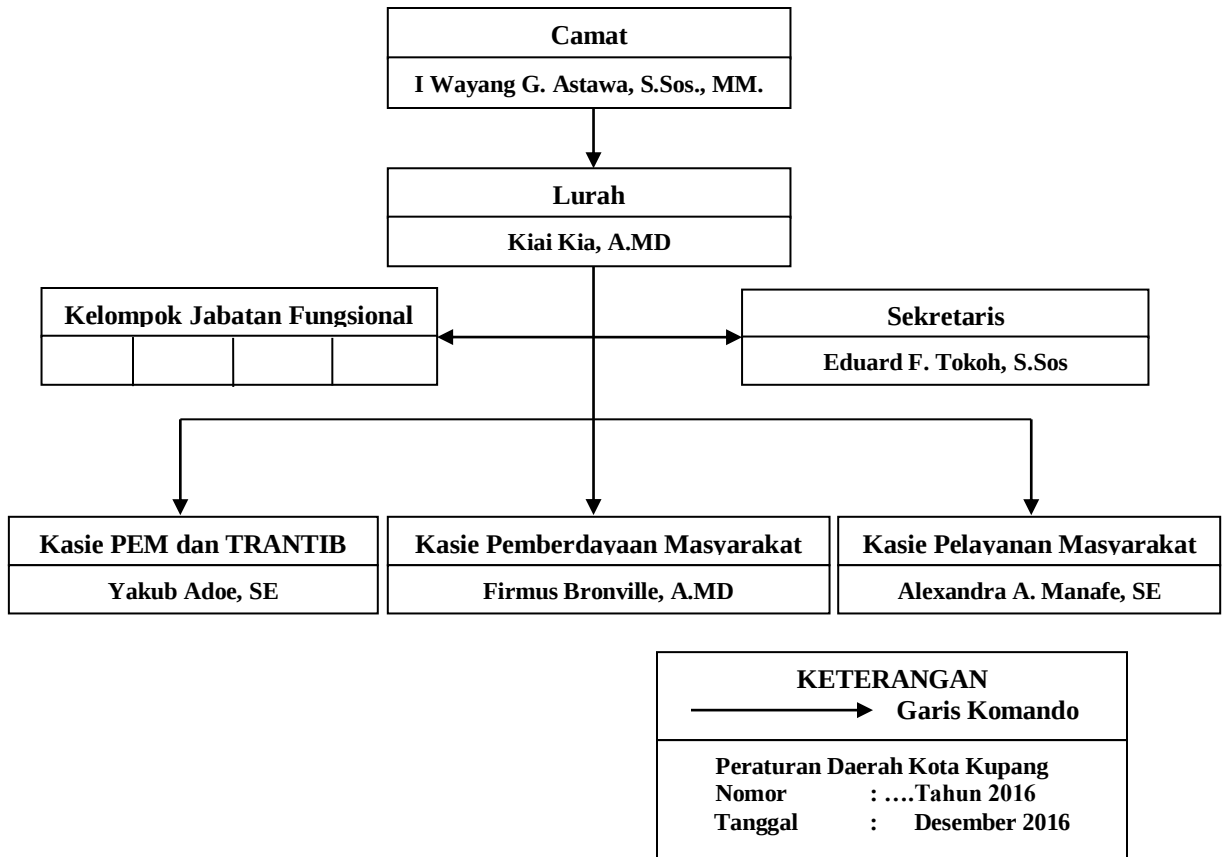
LPM, Karang Taruna, Babinsa, Babin Kamtibmas, dan sebagainya).

2. Meningkatkan keamanan dan ketertiban hidup bermasyarakat melalui pembentukan petugas satuan keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat (Satkamtrantib) di setiap wilayah rukun tetangga (RT)
3. Mengalahkan kebersihan lingkungan melalui kegiatan“Jumat Bersih” setiap minggu.
4. Melakukan pembinaan terhadap para penghuni pemondokan (kos-kosan) melalui sosialisasi berbagai Peraturan Daerah yang berkaitan dengan ketertiban hidup bermasyarakat.
5. Melakukan kerjasama Lintas Sektor dengan berbagai lembaga berkedudukan di Kelurahan Oesapa

Adapun bagan struktur organisasi pemerintah Kelurahan Oesapa sebagai berikut :

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Oesapa



(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

4.1.6 Data Penduduk Warga RT.039/RW.013 Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Tabel 4.3

Data Jumlah Penduduk RT.039/RW.013 Kelurahan Oesapa

NO	JENIS KELAMIN		KELOMPOK USIA		
	L	P	Dewasa	Remaja	Anak-Anak
	93	86	85	59	35
JUMLAH	179 Jiwa				

(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

4.2 Deskripsi *Second Account* Sebagai Media Pengungkapan Diri

Dengan melihat data pengguna instagram di Indonesia melalui firma analisis sosial pemasaran media Polandia, mengatakan pada tahun 2019, Indonesia sempat menduduki urutan keempat sebagai pengguna instagram terbesar di dunia. Kelompok tersebut adalah mereka yang merupakan para remaja dengan kisaran umur 18-24 tahun (Hamdan, 2019). Melalui instagram remaja sering melakukan pengungkapan diri dengan berekspresi menggunakan fitur yang disediakan instagram. Demikian, instagram memungkinkan penggunanya menggunakan banyak akun, maka pengungkapan diri juga menjadi semakin kompleks.

Second account instagram merupakan salah satu *platform* yang memberikan kebebasan kepada pengguna, oleh karena itu, *second account* banyak dimanfaatkan sebagai media pengungkapan diri dan dijadikan sebagai alternatif pengganti *diary* atau catatan/ buku harian dari penggunanya. Karena, instagram menyediakan fitur dalam berbagi foto, video dan fitur untuk berkomentar melalui *story*, *feed* dan *reels*.

Second Account sebagai media pengungkapan diri diartikan sebagai pengungkapan informasi mengenai diri sendiri tanpa diketahui oleh orang banyak. Individu menunjukkan sikap membuka diri secara jujur dalam mengungkapkan pengalaman, informasi pribadi, perasaan, harapan, ide dan pikiran. Pengungkapan diri pada *second account* dilakukan dengan beragam cara, baik melalui tulisan, gambar, maupun video. Pada konteks ini, terdapat beberapa kemungkinan atau maksud

tertentu yang mewakili tindakan, perasaan dibalik postingan foto dan video yang dipublikasikan.

Second account juga didefinisikan sebagai akun yang sengaja dibuat oleh para pengguna untuk mengungkapkan diri dan berbagai tujuan tanpa harus menjadi seseorang yang diharapkan pada kacamata publik. Adanya *second account* sebagai media pengungkapan diri memberikan dampak berupa bertambahnya kepercayaan diri dan mengurangi perasaan atau pikiran tidak nyaman, karena proses interaksi di *second account* menjadi lebih pribadi atau pengikutnya adalah orang-orang terdekat saja yang dapat mengaksesnya. Hal ini yang memungkinkan pengguna mendapatkan respon yang positif.

4.3 Telaah Informan

Tabel 4.4
Data Informan Penelitian

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	Benedikta Carisse Rosinda Rawi	Perempuan	20	Mahasiswa
2.	Irene Aliandra Rika Nahak	Perempuan	20	Mahasiswa
3.	Maria Enjelika Loin	Perempuan	20	Mahasiswa
4.	Anita Paskalia Eko	Perempuan	23	Mahasiswa
5.	Armida Lite	Perempuan	24	Karyawan Toko Carmel Roti Beta

(Sumber: Data Primer Penulis, 2024)

Keterangan Informan :

1. Benedikta C. R. Rawi (Ica) adalah warga RT.039/RW.013 Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, bekerja sebagai pelajar/mahasiswa, yang memiliki dan aktif menggunakan *second account* instagram.
2. Irene Aliandra Rika Nahak (Irene) adalah warga RT.039/RW.013 Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, bekerja sebagai pelajar/mahasiswa, yang memiliki dan aktif menggunakan *second account* instagram.
3. Maria Enjelika Loin adalah warga RT.039/RW.013 Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, bekerja sebagai pelajar/mahasiswa, yang memiliki dan aktif menggunakan *second account* tinstagram.
4. Anita Paskalia Eko (Nita) adalah warga RT.039/RW.013 Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, bekerja sebagai pelajar/mahasiswa, yang memiliki dan aktif menggunakan *second account* instagram.
5. Armida Lite (Armida) adalah warga RT.039/RW.013 Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, bekerja sebagai karyawan toko carmel roti beta, yang memiliki dan aktif menggunakan *second account* instagram.

4.4 Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam untuk menghimpun data-data dari informan berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertanyaan pokok dalam wawancara yang berkaitan dengan indikator penelitian, yaitu:

1. *Because Of Motive*

- Apa yang melatarbelakangi atau alasan anda menggunakan *second account* instagram ?

2. *In Order To Motive*

- Apa faktor/tujuan anda menggunakan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri ?

3. *Front stage*

- Bagaimana bentuk panggung depan anda pada *first account* ?

4. *Back stage*

- Bagaimana bentuk panggung belakang anda pada *second account*?

4.4.1 Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan mewawancarai lima orang informan. Kelima orang informan ini merupakan remaja perempuan di RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa Kota Kupang yang memiliki dan menggunakan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama informan dengan berpedoman pada indikator-indikator penelitian:

1. *Because Of Motive*

Because of motive merupakan motif yang melatarbelakangi suatu kegiatan yang mampu menafsirkan maknanya berdasarkan motivasi awal yang benar-benar mendorong tindakan yang dilakukan orang tersebut.

Penulis menanyakan kepada para informan terkait apa yang melatarbelakangi mereka menggunakan *second account* instagram.

Menurut **Benedikta C. R. Rawi** saat diwawancarai pada hari Jumat, 10 Mei 2024 pukul 17.43 WITA di rumahnya mengatakan:

“saya menggunakan *second account* sebenarnya karena waktu awal kuliah sering membuat tugas, dan dosen mengharuskan untuk posting di media sosial Instagram. Contohnya bentuk video presentasi, dan karena tidak ingin *first account* saya diketahui oleh para dosen dan karena malu di *first account followers* lebih banyak orang yang tidak dikenal, maka saya mendaftar *second account* tersebut.”

Hal berbeda diungkapkan oleh **Irene Aliandra Rika Nahak** yang dijumpai di rumahnya pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 pukul 16.27 WITA, ia mengatakan:

“awal mula saya mendaftar dan aktif menggunakan *second account* instagram karena *first account*/akun asli saya sempat hilang, dan akhirnya saya mendaftar akun baru yaitu *second account* yang hingga saat ini masih aktif digunakan. Selain itu, saya merasa lebih nyaman di *second account* karena di akun ini saya betul-betul menunjukkan diri saya yang apa adanya melalui instastory. Dan yang tidak kalah penting yaitu posting foto apapun tidak perlu diedit atau diberi berlapis-lapis filter, pokoknya di *second account* ‘no edit clublah’ ”.

Selain itu, Hal berbeda juga diungkapkan oleh **Maria Enjelika Loin** saat diwawancarai di rumahnya pada hari sabtu, 11 Mei 2024 pukul 18.10 WITA, ia mengatakan:

“alasan saya menggunakan *second account* karena di akun pertama banyak keluarga, sehingga saya rasa terkekang untuk mempublish sesuatu, seperti posting tentang pacar, teman laki-laki, bahkan jarang *publish* diri sendiri karena keluarga sering ganggu kenyamanan saya, sehingga saya tidak percaya

diri. Maka dari itu saya mendaftar *second account* agar lebih banyak interaksi dengan teman-teman dan bisa posting apapun sesuka hati”.

Hal berbeda diungkapkan oleh **Anita Paskalia Eko** yang dijumpai di rumahnya pada hari Jumat, 10 Mei 2024 pukul 19.20 WITA, ia mengatakan:

“Kalo untuk saya mungkin agak berbeda dengan remaja lain karena *second account* milik saya tidak *private*. Dan alasan mendasar saya menggunakan *second account* karena apa yang tidak bisa saya tunjukan dengan spam di *first account*, saya akan posting di *second account*. Kebanyakan pada akun pertama saya mau posting yang paling bagus dari banyak foto atau video, dan kalau mau spam di akun pertama harus pikir-pikir dahulu karena takut mengganggu *followers* lain, tetapi kalau sudah di *second account* saya posting semua tanpa disortir lagi”.

Hal berbeda diungkapkan oleh **Armida Lite** yang dijumpai di rumahnya pada hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 10.18 WITA, ia mengatakan:

“awal saya mendaftar *second account* itu Karen gabut dan ikut-ikut teman, karena melihat mereka seperti leluasa melakukan apapun. Baik curhat, sindir, dan aktivitas sehari-hari sering mereka tampilkan, sehingga saya tertarik untuk mendaftar akun yang baru. Dan ketika di coba, oh ternyata seru, dan ibaratnya seperti kita membuang sampah di *second account*, jadi yang baik-baik di akun utama, tapi yang tanpa filter/muka bangun tidur saja bisa saya posting di *instastory*”.

2. In Order To Motive

In order to motive merupakan motif yang didasarkan pada keinginan, harapan dan tujuan yang dicapai oleh seseorang ketika melakukan tindakan tertentu.

Terkait *in order to motive*, penulis menanyakan kepada para informan tentang Apa faktor/tujuan mereka menggunakan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri ?

Menurut **Benedikta C. R. Rawi** saat diwawancarai pada hari Jumat, 10 Mei 2024 pukul 17.43 WITA di rumahnya mengatakan:

“awal mendaftar *second account* tujuannya sekedar untuk melengkapi keperluan tugas saja, tetapi semakin digunakan ternyata saya menjadi lebih percaya diri, banyak hal bisa saya posting, karena kalau di *real life* belum tentu saya bisa pede. Saya merasa dengan adanya *second account* saya mendapat kebebasan dan kenyamanan karena di dalamnya terdapat teman-teman dekat yang saling mendukung.”

Selain itu, menurut **Irene Aliandra Rika Nahak** yang dijumpai di rumahnya pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 pukul 16.27 WITA, ia mengungkapkan:

“dengan saya menggunakan *second account* ini saya merasa menjadi diri saya, dan merasakan adanya kepuasan tersendiri, contohnya ketika saya sedang galau, saya sering curhat di instastory *second account* dan setelah itu saya merasa lega karena sudah meluapkan unek-unek. *Second account* juga mempermudah untuk memposting apa adanya diri saya, selain pengungkapan diri, *second account* saya gunakan sebagai media dalam mempublikasikan hobi fotografi saya, dengan begitu timbul rasa kepuasan dalam diri, dan orang lain sering memuji saya karena postingan tentang hobi saya tersebut, sehingga rasa percaya diri saya juga semakin meningkat.”

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh **Anita Paskalia Eko** yang dijumpai di rumahnya pada hari Jumat, 10 Mei 2024 pukul 19.20 WITA, ia mengatakan:

“tujuan saya yang utama supaya diri saya senang, kalo anak zaman sekarang bahasa gaulnya ‘*love yourself*’. Karena sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, *second account* sering saya gunakan untuk spam kegiatan sehari-

hari, dan tujuan saya membuat *second account*, sebagai media arsip dengan pemikiran kalau di galeri hp foto atau videonya terhapus, maka saya bisa pulihkan dari *second account* gambar dan video-video tersebut. Jadi menurut saya, tujuan saya ada *second account* sebagai media pengungkapan diri dan media arsip.”

Selain itu, menurut **Maria Enjelika Loin** saat diwawancarai di rumahnya pada hari sabtu, 11 Mei 2024 pukul 18.10 WITA, ia mengatakan:

“tujuan paling utama yaitu membuat diri saya aman, nyaman karena menggunakan *second account* saya tidak merasa tertekan atau terganggu oleh komentar dari orang lain bahkan dari dalam keluarga sendiri. Sejak aktif menggunakan *second account*, rasa *insecure* dalam diri saya berkurang.”

Hal berbeda diungkapkan oleh **Armida Lite** yang dijumpai di rumahnya pada hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 10.18 WITA, ia mengatakan:

“tujuan saya gunakan *second account* untuk terhindar dari komentar-komentar orang lain yang buat sakit hati, dan juga untuk memuaskan diri dengan berbagi curhatan tentang masalah-masalah yang saya alami, karena di *second account* mayoritas adalah *close friend* atau banyak teman dekat saja, jadi mereka jarang untuk hujat, atau berkata kasar, kalau di *first account* saya sering dikomentari dengan kalimat seperti ‘lu talalu alay, lu talalu butuh validasi’. Tujuan ada *Second account* juga sebagai media *stalking* (Kepo) orang yang saya suka atau bahasa anak sekarang ‘*crush*’, *stalking* mantan, dan bahkan saya juga gunakan sebagai media berkomentar di akun-akun artis karena seperti yang semua orang tahu bahwa *second account* memiliki kelebihan yakni tidak menampilkan identitas asli, jadi kalau berkomentar orang tidak akan tahu siapa saya.”

3. Front Stage

Front stage merupakan situasi yang berhadapan dengan peristiwa sosial yang memungkinkan diri untuk menampilkan peran formalnya seperti sedang berperan di atas panggung sandiwara. Pada area ini, seseorang dengan sengaja menampilkan dirinya di ruang publik. Dramatugi goffman menjelaskan bahwa Manusia adalah

pemain di atas panggung, dan dunia adalah panggungnya, dengan setiap peran yang mereka mainkan.

Terkait *Front stage*, penulis menanyakan kepada para informan bagaimana bentuk panggung depan mereka pada *first account*?

Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada **Benedikta C. R. Rawi** pada hari Jumat, 10 Mei 2024 pukul 17.43 WITA di rumahnya mengungkapkan:

“*first account* tidak ada perlakuan khusus. Untuk saya kalau di *first account* saya tidak banyak spam, *feed* instagramnya pun nol postingan karena saya lebih banyak interaksi di instastory itu pun foto atau video yang saya *repost* dari instastory teman, saya juga sering membagikan *reels* lelucon. Selain itu, saya juga tipe orang yang kurang suka kalau orang lain/orang yang tidak dikenal mengetahui tentang personal saya. Makanya *first account* saya biarkan kosong”

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh **Irene Aliandra Rika Nahak** yang dijumpai di rumahnya pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 pukul 16.27 WITA, ia mengungkapkan:

“kalau *first account* postingan saya dominan *random* tentang diri saya dan postingan kegiatan penting-penting saja. Karena seperti yang saya jelaskan tadi, sebenarnya saya tidak memiliki *second account*, tetapi karena akun asli saya sempat hilang, maka dari itu saya mendaftar *second account*. Pada postingan *first account*, saya tidak memperhatikan nilai keaesthetic-an *feed* lagi, tetapi yang penting ada foto dan video saya yang sudah saya filter dan mempercantik menggunakan fitur-fitur instagram seperti, efek (untuk mempercerah kulit, kecahayaan dan musik pelengkap).”

Selain itu, Hal berbeda diungkapkan oleh **Maria Enjelika Loin** saat diwawancarai di rumahnya pada hari sabtu, 11 Mei 2024 pukul 18.10 WITA, ia mengatakan:

“Kalau di akun utama, saya tidak posting foto ataupun video, karena itu tadi saya merasa malu, takut, dan tidak percaya diri akibat dari *followers*nya kebanyakan adalah keluarga saya. Tapi saya biasanya posting di instastory *first account*, itu pun posting tentang makanan, *reels-reels* lucu, dan kebersamaan bersama teman-teman.”

Selain itu tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh **Anita Paskalia Eko** yang dijumpai di rumahnya pada hari Jumat, 10 Mei 2024 pukul 19.20 WITA, ia mengatakan:

“kalau di *first account* saya tidak mengunggah apapun, karena pada *first account*, kebanyakan *followers* yang tidak saya kenal, jadi saya juga jaim (jaga *image*), saya ingin agar orang lain kepo dengan diri saya, dan di *first account* saya jarang mengunggah foto/video tentang diri saya, lebih banyak posting kata-kata bijak itu pun di instastory yang ketahanannya 24 jam. Dan menurut saya, perempuan kalau di akun pertama tidak memiliki postingan atau nol postingan itu sesuatu yang menarik, akunnya *aesthetic* dan membuat orang semakin penasaran dengan kehidupan kita”.

Selain itu hal berbeda yang diungkapkan oleh **Armida Lite** yang dijumpai di rumahnya pada hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 10.18 WITA, ia mengatakan:

“kalau saya sendiri justru di *first account* saya sedikit lebih aktif pada *feed* dan instastory, karena seperti yang sebelumnya saya katakan, kalau *second account* dibuat karena iseng/gabut ikut-ikutan teman, jadi saya belum begitu aktif, dan lebih banyak mengunggah kegiatan saya di *first account* dengan postingan foto, video dan reels yang sudah diberi filter/efek bahkan diedit. Karena untuk saya pribadi di *first account followers* saya *random* ada yang dikenal dan tidak dikenal, sehingga kalau mau posting harus menunjukkan hal yang baik-baik saja. Selain itu, pada *first account*, selain foto dan video, saya sering gunakan fitur instagram lainnya yaitu *live streaming*”.

4. Back Stage

Back stage merupakan wilayah tersembunyi yang digunakan individu untuk tampil sebagai identitas aslinya. Pada area ini para individu menampilkan sisi kehidupan mereka seutuhnya dan tidak mementingkan kesan-kesan yang di tampilkan.

Terkait *Back stage*, penulis menanyakan kepada para informan bagaimana bentuk panggung belakang mereka pada *second account*?

Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada **Benedikta C. R. Rawi** pada hari Jumat, 10 Mei 2024 pukul 17.43 WITA di rumahnya mengungkapkan:

“berbeda dengan *first account* tadi, kalau *second account* saya aktif mengunggah segala kegiatan saya, baik foto, video, spam *story*, dan curhat. Biasanya kalau tidak ada foto yang bisa saya unggah, binatang kesayangan saya pun sering saya posting. Dan setelah diposting, tentunya saya cantumkan foto tersebut di fitur sorotan. Agar bukan hanya saya saja yang bisa melihatnya tetapi orang terdekat yang mengunjungi profil saya juga dapat melihatnya. *Second account* juga biasanya saya gunakan untuk *stalk* orang lain dan pada saat melakukan *stalk*, saya privasi akun saya, hilangkan profil bahkan sampai saya ganti *username* supaya tidak ketahuan. Setelah selesai *stalk*, kadang akunnya saya buka untuk umum, tapi lebih sering saya kunci kembali karena mau memosting hal-hal random.”

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh **Irene Aliandra Rika Nahak** yang dijumpai di rumahnya pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 pukul 16.27 WITA, ia mengungkapkan:

“pada *second account* saya sangat aktif, bahkan pernah beberapa kali sehari penuh saya mengunggah atau spam *story*. Selain *story* saya juga senang kalau *second account* saya dipenuhi dengan *keasthetic*-an pemandangan yang saya potret dengan berawal dari seseorang yang sekedar mengagumi ciptaan Tuhan,

hingga selalu mengabadikan keindahan tersebut. Jadi *second account* selain media spam tentang aktivitas, saya juga gunakan untuk memosting hobi saya dalam hal fotografi, karena *second account* memberi kebebasan bagi penggunanya, jadi saya senang berkreasi, aktif dan berinteraksi di *second account*.”

Selain itu tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh **Maria Enjelika Loin** saat di wawancarai di rumahnya pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 pukul 18.10 WITA, ia mengatakan:

“seperti pada umumnya, yang kita ketahui bahwa *second account* itu ranahnya *private* jadi, pemilik akun bebas mengunggah apa saja. Nah kalau di *second account* saya lebih sering menggunakan fitur *story* untuk spam, curhat, berbagi pengalaman, bahkan *publish* pacar. Karena di *second account followersnya* teman-teman saya yang sudah dipercaya. Saya senang di *second account* karena akun saya juga *private*, jadi keluarga saya tidak tahu apa yang saya posting, sehingga tidak menimbulkan komentar-komentar negatif yang membuat diri saya *down*.”

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh **Anita Paskalia Eko** yang di jumpai di rumahnya pada hari Jumat, 10 Mei 2024 pukul 19.20 WITA, ia mengatakan:

“pada *second account* saya termasuk orang yang sangat eksis, karena saya banyak mengunggah foto maupun video baik di fitur *story*, sorotan maupun *feed*, karena seperti penjelasan saya sebelumnya, kalau *second account* saya pergunakan sebagai media arsip ketika foto dan video di galeri terhapus kita bisa ambil lagi di *second account*. Sehingga saya sangat aktif di akun ini. Di *story* sering spam aktivitas saya, tren-tren tentang pacar, sindir menyindir, pokoknya apapun yang mau saya unggah akan saya unggah, karena sudah merasa nyaman dan juga jarang teman-teman saya mengomentari apapun tentang postingan saya.”

Selain itu hal berbeda yang diungkapkan oleh **Armida Lite** yang di jumpai di rumahnya pada hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 10.18 WITA, ia mengatakan:

“kalau *second account* saya jarang aktif atau posting-posting foto di *feed*, dan profil saya juga kosong, bahkan *user name second account account* saya tidak sesuai identitas asli. *Second account* sesekali saya unggah *story* saja, atau tulisan-tulisan galau. *Second account* lebih sering saya gunakan sebagai media *stalking*, kalau sudah buka *second account* tentu saja tujuan utama saya mau *stalking* orang, karena kalau pakai *second account* orang lain tidak akan tahu identitas saya, apalagi akun saya *diprivate*. Selain *stalking*, saya sering mengomentari akun-akun artis dan akun gosip (NTT *update*, Kupang *now*).”

4.4.2 Hasil Studi Dokumen

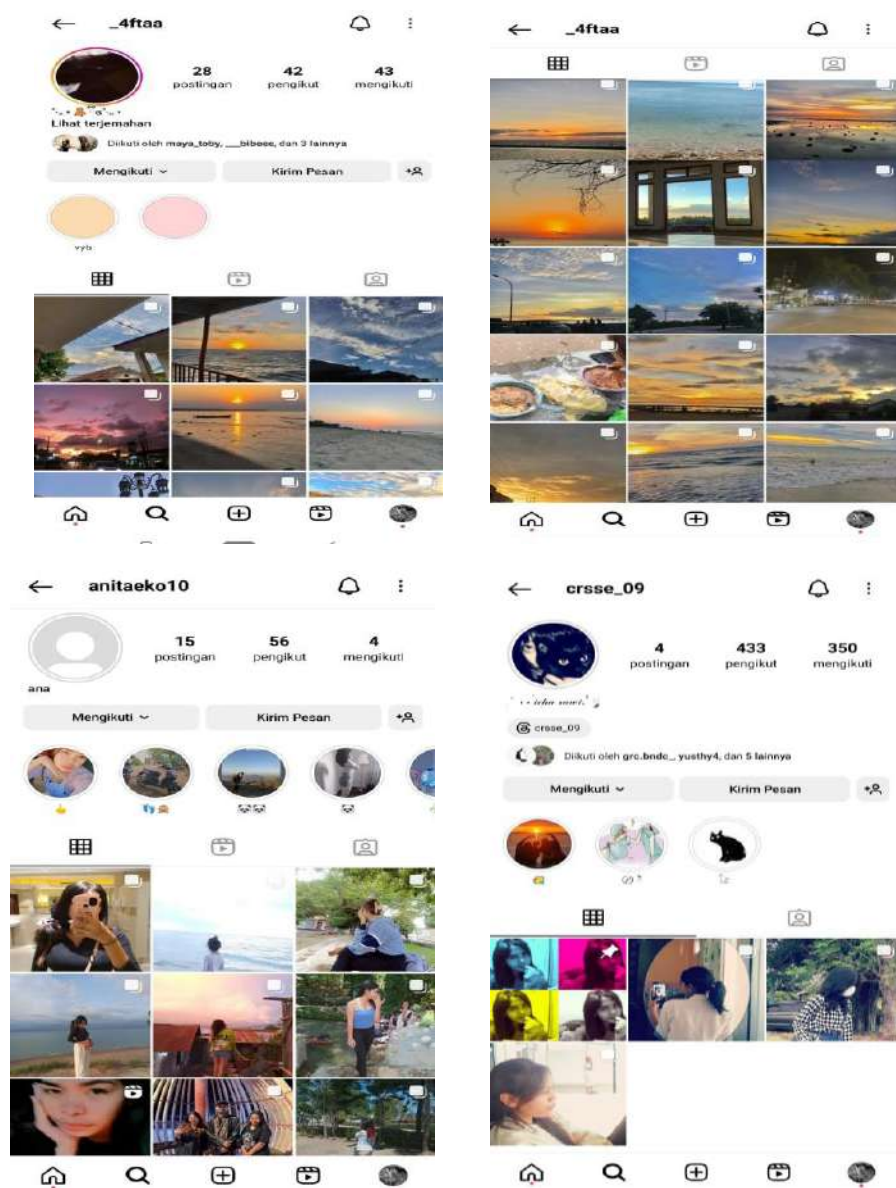
Dalam hasil temuan studi dokumen ini, bukti akun yang dikumpulkan memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan *second account* sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan. Akun tersebut menjelaskan interaksi remaja melalui foto dan video yang terdapat pada *feed*, *instastory*, sorotan dan reels instagram remaja perempuan. Remaja sering melakukan pengungkapan diri baik di dunia nyata maupun *second account*, begitu pun sebaliknya, remaja yang merupakan seseorang yang tertutup di kehidupan nyata, ia dapat menjadi orang yang sangat terbuka di *second account*, yang dilakukan dalam bentuk foto, video, dan *caption*. Penulis juga mendapatkan akun kedua milik remaja perempuan umumnya bersifat *private* atau akun tersebut dikunci oleh penggunanya.

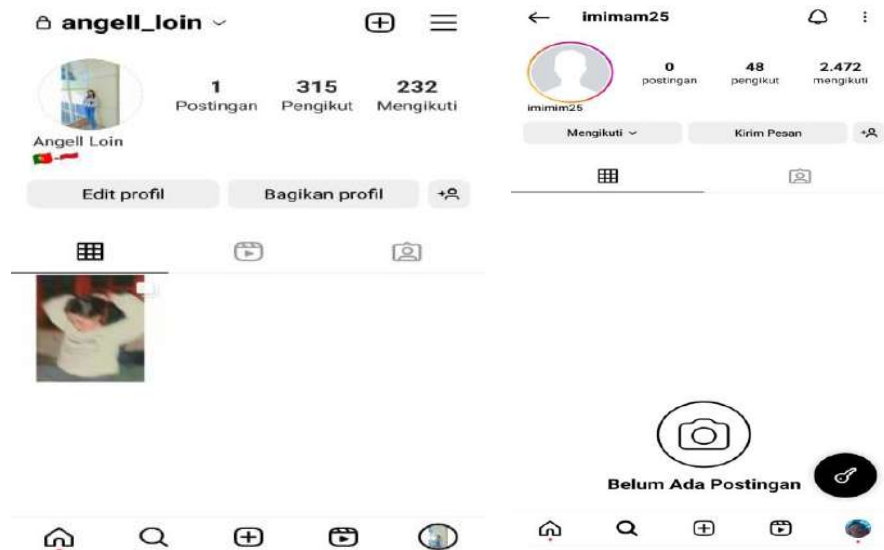
Second account sering dianggap sebagai suatu akun yang dikhususkan untuk lingkup pertemanan tertentu, kelebihan fitur instagram ini dijadikan sebagai ruang berelasi dan berekspresi sebebas-bebasnya. Misalnya, dalam salah satu *second account*, remaja terlibat aktif pada *feed* instagramnya yang menjelaskan bahwa *second account* memberikan kebebasan kepada penggunanya. Selain itu, *second*

account memberikan rasa aman dan nyaman, karena remaja dengan bebas mengunggah segala momen-momen kehidupan mereka tanpa mendapat komentar negatif dan tanpa mengganggu kenyamanan *followers* lain.

Gambar 4.2

Tangkapan layar : *second account* instagram informan





(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Selain *feed*, adapun fitur instastory remaja perempuan pada *second account*, menunjukkan bahwa media sosial instagram, khususnya *second account* memiliki fitur menarik yang membuat para remaja perempuan sering mengunggah beberapa foto, video dan tulisan-tulisan/*caption* (sindiran, curhatan) secara spam pada tampilan *story*, *feed*, bahkan sorotan/*highlight*. Hal ini juga membuktikan bahwa *second account* tidak sekedar media komunikasi, promosi, dan berbagi informasi, tetapi juga sebagai media arsip dalam upaya pengungkapan diri.

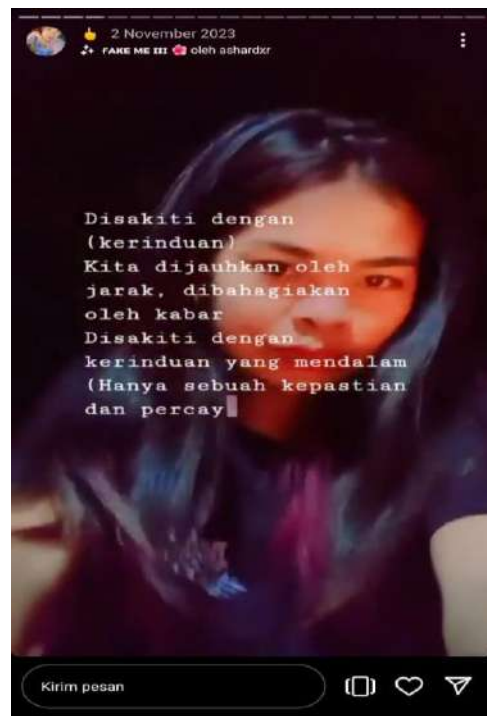
Pengguna *second account* menjadikan akunnya tidak sekedar membagikan aktivitas sehari-hari, melainkan juga menunjukkan kesedihan, keseruan, keluh kesah, percintaan dan banyak hal *random* lainnya. Penulis melihat remaja perempuan dalam menciptakan kepribadiannya sangat beragam. Beberapa di antara mereka dengan mudah berbagi maupun sebaliknya. Dalam proses melakukan pengungkapan diri, para remaja mempunyai kepentingan, tujuan dan maksud tersendiri, yaitu ketika

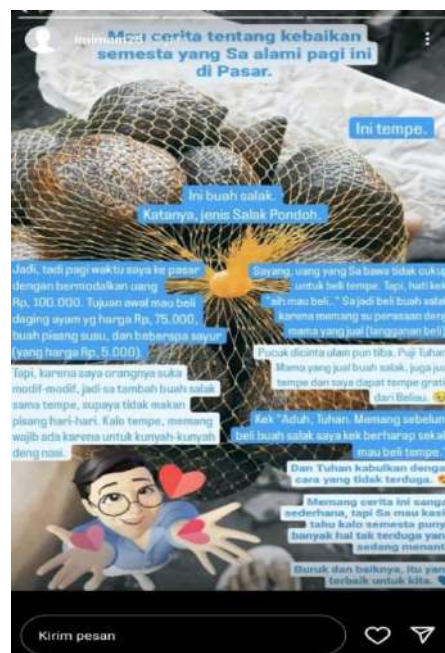
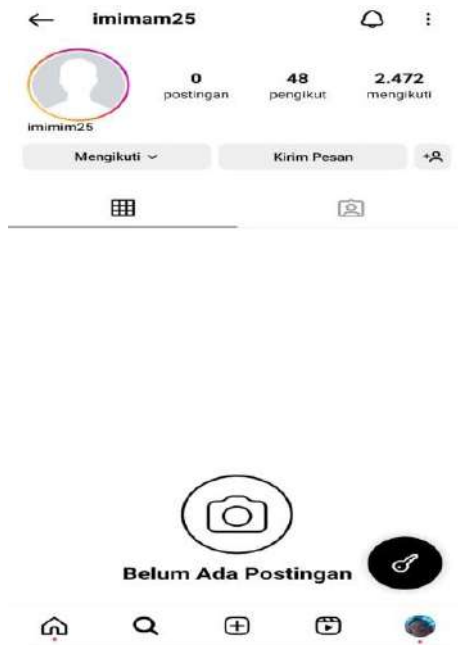
mereka mengekspresikan perasaan, sebagian diantara para remaja merasa puas dan lega.

Gambar 4.3

Tangkapan layar : postingan instastory dan sorotan *second account* informan







(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

4.4.3 Hasil Observasi

Pada bagian observasi, penulis mengamati secara langsung perilaku remaja perempuan ketika sedang beraktivitas menggunakan *Second account* dan berada dalam situasi yang memungkinkan terjadi tindakan pengungkapan diri melalui *second account* instagram. Penulis melakukan observasi atau pengamatan di RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa Kota Kupang. Observasi ini berkaitan dengan motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan. Penelitian ini dilakukan dari hari Selasa, 14 Mei 2024 sampai hari Sabtu, 18 Mei 2024. Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati para informan ketika sedang berada di lokasi penelitian.

Pada Selasa, 14 Mei 2024, penulis melakukan observasi terhadap Benedikta C. R. Rawi. Penulis mengunjungi rumah informan dan melihat informan bersama temannya sedang berada di sofa ruang keluarga dan bermain handphone, awalnya mereka saling bertukar pikiran dan bercerita tentang *crush/cowok* yang sedang ditaksir. Setelah itu penulis melihat keduanya sedang menggunakan media sosial instagram untuk *men-stalking crush* yang ditaksir. Ketika penulis mendekat, penulis melihat informan bertukar akun dari *first account* dan menggunakan *second account* sebagai sarana pendukung aktivitas mereka. Informan tampak menunjukkan raut wajah sumringah dengan pipi memerah yang menunjukkan sikap *salting* (salah tingkah).

Gambar 4.4

Informan saat sedang menggunakan *second account* instagram



(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

Pada tanggal 16 Mei 2024, penulis melakukan observasi pada Irene A. R. Nahak. Penulis mendatangi kediaman Irene A. R. Nahak dan melihat informan keluar dari kamar setelah selesai menukar pakaian kampus yang digunakan sebelumnya. Penulis melihat informan duduk di depan pintu masuk rumah sambil menggenggam handphone. Penulis bergabung bersama Irene A. R. Nahak yang sedang menggunakan handphone dan sedang membuka *second account* instagram untuk mengunggah postingan *feed* berupa gambar dan video. Penulis melihat lebih dekat, informan tidak menunjukkan sikap kebingungan saat memilih gambar dan video yang hendak di posting dan saat

memilih foto dan video informan tidak melakukan pengeditan pada postingan-postingan tersebut.

Gambar 4.5

Informan saat sedang menggunakan *second account* instagram



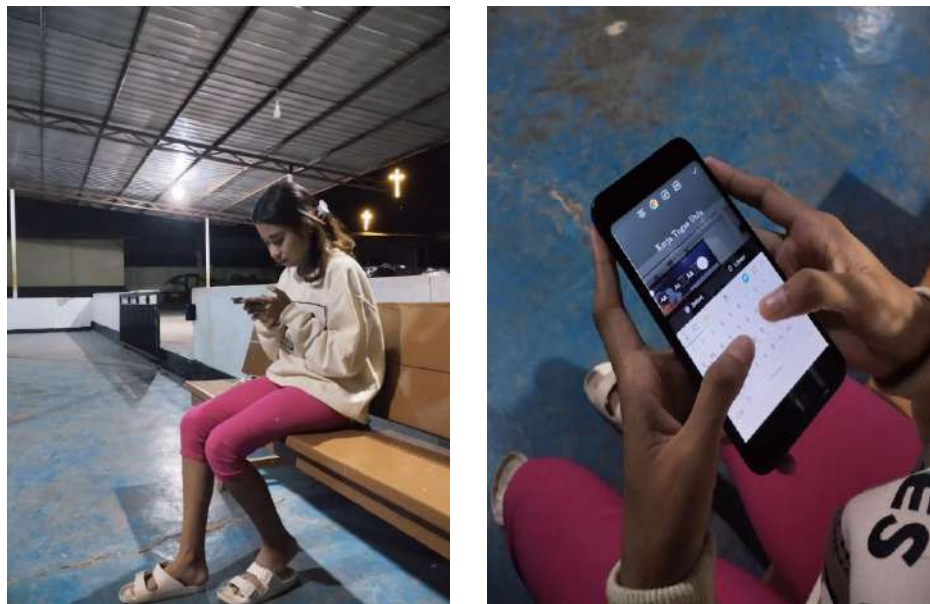
(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

Pada tanggal 17 Mei 2024, penulis melakukan observasi pada Maria Enjelika Loin. Penulis mendatangi informan saat berada di pelataran gereja St. Petrus dan Paulus Oesapa. Saat itu, informan sedang mengikuti latihan koor bersama anggota THS-THM. Hingga waktu istirahat tiba, penulis melihat informan sedang menggunakan handphone sembari menikmati waktu istirahat. Setelah penulis mendekat, penulis melihat Maria E. Loin sedang menggunakan *second account* instagram untuk memosting instastory berupa beberapa foto dan video saat informan sedang mengerjakan tugas kuliah

bersama teman-teman angkatannya. Selain itu, penulis melihat informan juga menambahkan informasi tambahan berupa *caption* pelengkap dengan berbagai fitur jenis *font* untuk memperjelas kegiatan yang sedang dilakukan.

Gambar 4.6

Informan saat sedang menggunakan *second account* instagram



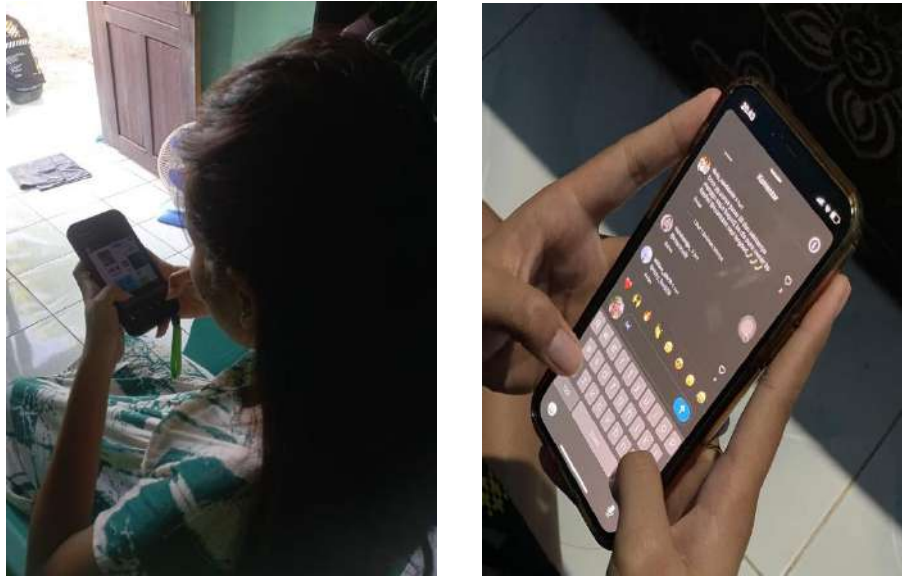
(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

Pada tanggal 18 Mei 2024, penulis melakukan observasi pada Anita Paskalia Eko. Penulis mendatangi informan saat sedang berada di kos-kosan teman dekatnya yang juga berlokasi di RT.039/RW.013. Awalnya penulis melihat informan menggunakan handphone sambil bercerita bersama temannya. Setelah itu penulis melihat informan mulai menggunakan handphone dengan serius dan tidak melanjutkan pembicaraannya dengan

teman dekatnya, sehingga penulis mencoba bergabung dan melihat lebih dekat aktivitas yang sedang informan lakukan. Penulis melihat Anita P. Eko sedang membuka media sosial instagram dengan menggunakan *second account* miliknya. Kemudian penulis juga melihat, saat informan sedang menampilkan semua unggahan yang berada di halaman utama, penulis mendapati informan juga mengikuti (*follow*) akun-akun artis dan akun gosip seputaran NTT. Saat informan melihat postingan akun gosip @Ntt.update pada laman utama *second account*, informan kemudian membaca berita/*update*-an terbaru dari akun tersebut, setelah itu Anita P. Eko membuka fitur komentar dan mulai menggunakan fitur tersebut untuk mengomentari postingan dari akun gosip tersebut. Karena *second account* informan merupakan akun *private* yang tidak mencantumkan identitas asli, sehingga informan tidak ragu-ragu untuk meninggalkan komentar baik maupun buruk.

Gambar 4.7

Informan saat sedang menggunakan *second account* instagram



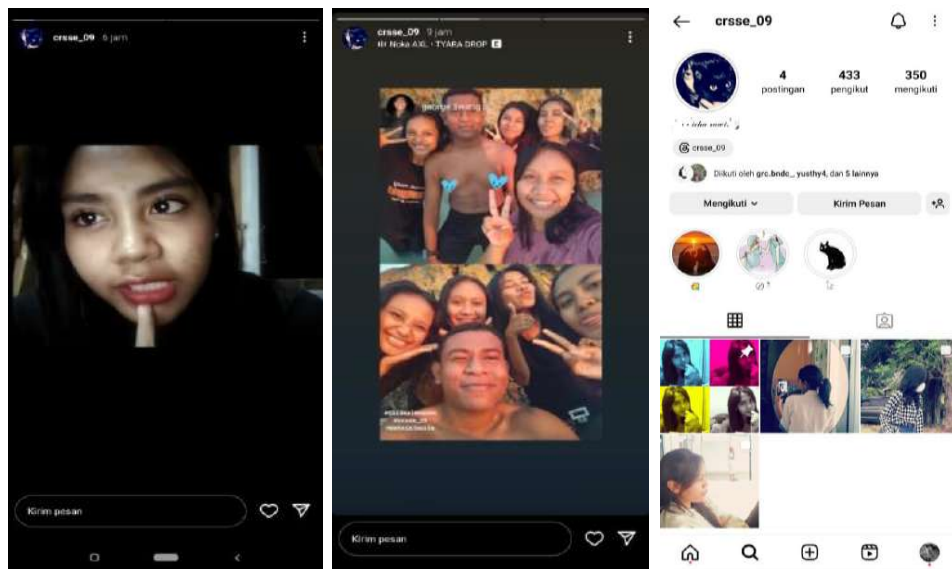
(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

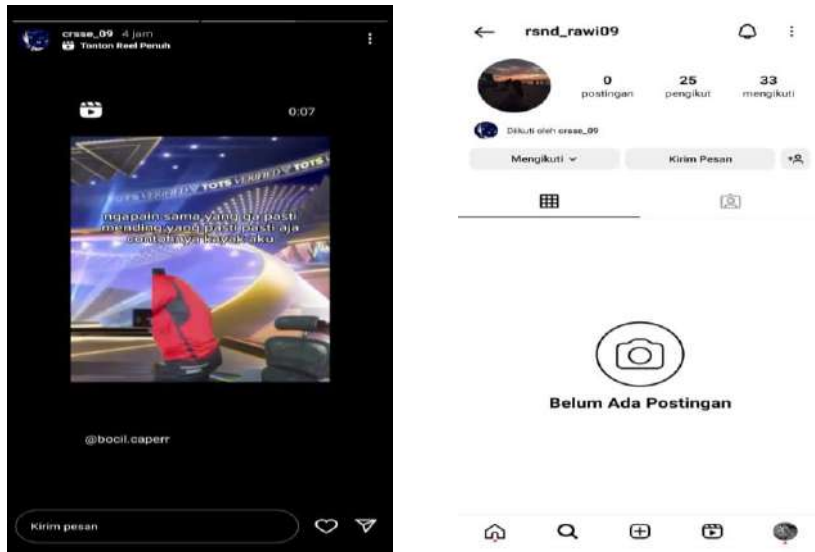
Selain melakukan observasi secara langsung pada informan, penulis juga melakukan observasi terhadap beberapa akun, yang selama dua minggu penulis melaksanakan penelitian, akun-akun informan tersebut memberikan perbedaan penggunaan pada *first account* dan *second account*. Pada tanggal 19 Mei 2024, penulis menemukan perbedaan penggunaan media sosial instagram pada fitur *first account* dan *second account* pada informan Benedikta C. R. Rawi. Penulis menemukan di *second account* informan mengunggah *reels* yang mengungkapkan sindiran dan juga memosting video saat benedikta C. R. Rawi sedang bercerita tentang pengalamannya sepanjang hari itu. Selain *reels* dan video, penulis juga menemukan informan

menggunakan *second account* dengan fitur *repost story* dari pengguna lain/teman dekatnya. Sedangkan *first account* tidak memperlihatkan keaktifan dari penggunanya. Dan pada tanggal 10 Juni penulis mengunjungi profil *second account* informan, dan menemui Benedikta C. R. Rawi sedang mengunggah foto pada fitur *feed*. Penulis juga menemukan informan melakukan spam pada *story* instagram berupa foto bersama teman-temannya, dan beberapa foto diunggah ke sorotan dan foto lainnya dibiarkan arsip.

Gambar 4.8

Informan saat sedang berada di *first account* dan *second account*





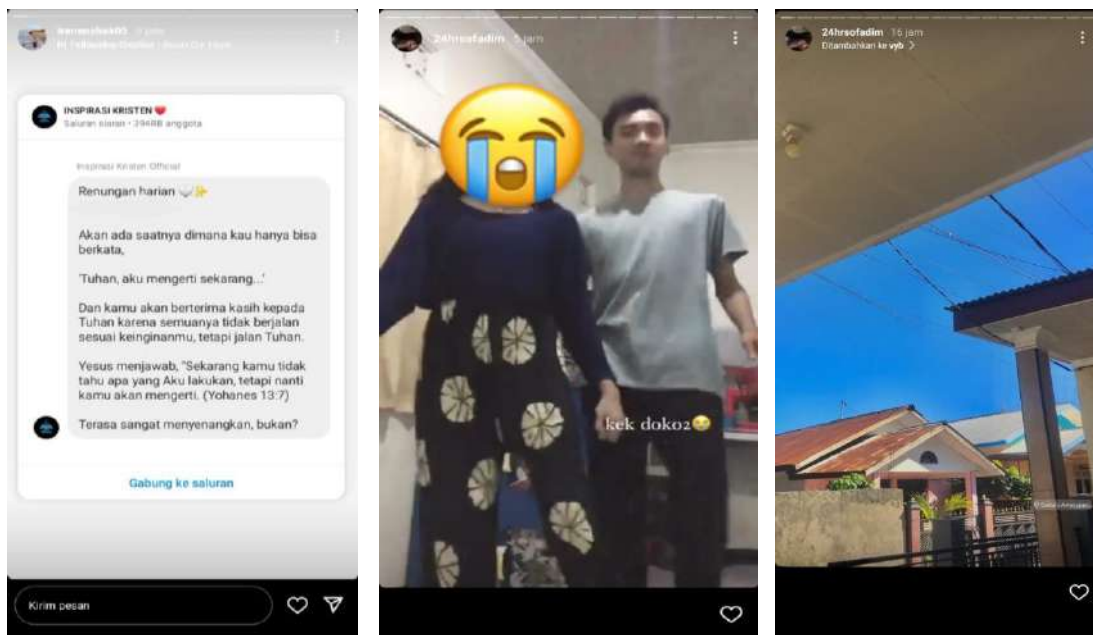
(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

Pada tanggal 21 Mei 2024, penulis menemukan perbedaan penggunaan media sosial instagram pada fitur *first account* dan *second account* pada informan Irene A. R. Nahak. Penulis melihat, informan menggunakan instastory *first account* untuk memosting kalimat rohani yang dipublikasikan oleh akun @inspirasikristen_ pada fitur saluran, dengan menuliskan renungan harian. Sementara pada *second account*, informan melakukan spam pada fitur instastory berupa gambar langit dengan menambahkan fitur lokasi. Selain itu, informan juga memosting instastory berupa video-video saat informan membuat video tiktok bersama pacarnya, dengan menutup wajah menggunakan emoticon dan menggunakan *caption* pelengkap. Selain mempublikasikan foto dan video, penulis juga mengamati *username* yang telah diubah oleh informan, yang sebelumnya penulis menemukan dengan *username*

@_4ftaa diubah menjadi @24hrsofadim. Hal ini menunjukkan bahwa *second account* instagram memberikan kebebasan kepada penggunanya.

Gambar 4.9

Informan saat sedang berada di *first account* dan *second account* instagram



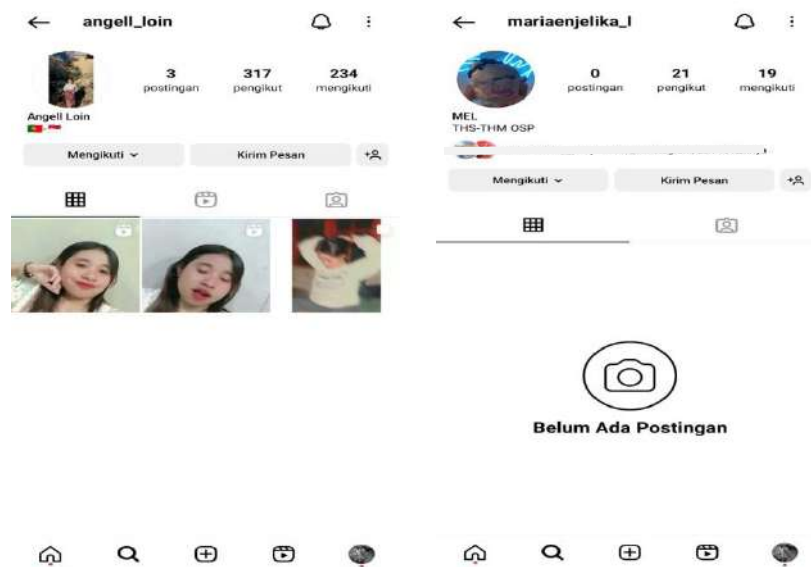
(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)

Observasi selanjutnya pada tanggal 28 Mei 2024, pada saat ini, penulis telah selesai melakukan penelitian, tetapi karena penulis menemukan perbedaan penggunaan media sosial instagram pada akun utama dan akun kedua dari informan Maria E. Loin, maka penulis cantumkan sebagai data pendukung. Penulis melihat *second account* milik Maria E. Loin memiliki penambahan jumlah postingan. Informan mengunggah dua video sekaligus dalam rentang waktu yang berdekatan

dengan menggunakan fitur reels dan tetap memperlihatkan reels tersebut pada postingan *feednya*, sementara akun utamanya tidak memiliki postingan atau nol postingan. Selain penambahan jumlah postingan, profil *second account* informan juga menunjukan perubahan, sementara profil *first account* tidak memiliki perubahan.

Gambar 4.10

Informan saat sedang berada di *first account* dan *second account* instagram



(Sumber: Dokumentasi Penulis 2024)